



eISSN 0000-000 & pISSN 0000-000

JURNAL TEOLOGI ISLAM

Vol. 1, No. 1, Mei 2025

Hal. 30-37

Available online at <https://ojs.indopublishing.or.id/index.php/jti>

Evaluasi Beban Belajar pada Kurikulum 2013 untuk Mata Pelajaran PAI di SMP/MTs

Amanda Hotija¹, Tiara Hartanti², M. Mahbubi³

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Nurul Jadid, Probolinggo
Indonesia^{1,2,3}

Email:

amandahotija@gmail.com, tiarahartanti0@gmail.com, mahbubi@unuja.ac.id.

Diterima: 28-04-2025 | Disetujui: 29-04-2025 | Diterbitkan: 30-04-2025

ABSTRAK

This study aims to evaluate the learning load in the PAI subject, focusing on the number of lesson hours, the material taught, and the level of difficulty faced by students. The research method used is a qualitative approach with data analysis through interviews with PAI teachers, classroom observations, and document studies related to the curriculum and teaching materials. The results of the study indicate that the learning load in PAI at SMP/MTs is still perceived as heavy by some students, particularly in understanding material that is considered abstract and requires additional time for comprehension. Therefore, it is recommended to make adjustments in lesson planning and material preparation to better match students' capacity, as well as consider more flexible time durations without compromising the quality of learning. Continuous evaluation is necessary to improve the implementation of a more effective curriculum.

Keyword : Curriculum 13, Learning Evaluation Learning Effectiveness, Achievement Indicators

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi beban belajar pada mata pelajaran PAI dengan fokus pada jumlah jam pelajaran, materi yang diajarkan, dan tingkat kesulitan yang dihadapi siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan analisis data melalui wawancara dengan guru PAI, observasi kelas, serta studi dokumentasi terkait kurikulum dan buku ajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beban belajar pada mata pelajaran PAI di SMP/MTs masih terasa berat bagi sebagian siswa, terutama dalam memahami materi yang dianggap abstrak dan memerlukan waktu tambahan untuk pemahaman. Oleh karena itu, disarankan untuk melakukan penyesuaian dalam perencanaan pembelajaran dan penyusunan materi agar lebih sesuai dengan kapasitas siswa serta mempertimbangkan durasi waktu yang lebih fleksibel tanpa mengurangi kualitas pembelajaran. Evaluasi berkelanjutan sangat diperlukan untuk memperbaiki implementasi kurikulum yang

Katakunci: . Kurikulum 2013, Evaluasi Pembelajaran, Efektivitas Pembelajaran, Indikator Pencapaian

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moral siswa di Indonesia, khususnya pada jenjang SMP/MTs. PAI bertujuan untuk membekali siswa dengan pengetahuan agama yang mendalam serta membentuk sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Salah satu tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran PAI adalah bagaimana mengatur beban belajar yang seimbang bagi siswa. Beban belajar yang terlalu berat dapat menyebabkan kelelahan dan kurangnya pemahaman, sementara beban yang terlalu ringan mungkin tidak dapat mengoptimalkan pencapaian kompetensi yang diinginkan. Oleh karena itu, evaluasi terhadap beban belajar pada kurikulum 2013 untuk mata pelajaran PAI di SMP/MTs menjadi penting untuk memastikan bahwa pembelajaran berlangsung efektif dan efisien.

Kurikulum 2013 yang diterapkan di Indonesia memiliki tujuan untuk menciptakan siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki kompetensi dalam aspek afektif dan psikomotorik. Dalam konteks PAI, kurikulum ini mengintegrasikan kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian, serta beban belajar yang harus diimbangi dengan kemampuan dan potensi siswa. Namun, implementasi kurikulum ini menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah penyesuaian beban belajar agar tidak membebani siswa, namun tetap mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Beban belajar dalam kurikulum 2013 tidak hanya mengacu pada jumlah jam pelajaran, tetapi juga pada materi yang harus dipelajari oleh siswa dalam setiap jenjang pendidikan. Dalam hal ini, mata pelajaran PAI yang seharusnya membentuk karakter siswa juga harus disesuaikan dengan tuntutan akademik yang ada. Berbagai aspek, seperti kedalaman materi, kompleksitas tugas, dan waktu yang dibutuhkan untuk memahaminya, perlu dipertimbangkan agar siswa dapat menguasai materi tanpa merasa tertekan. Terlebih lagi, pada jenjang SMP/MTs, siswa masih dalam fase perkembangan yang memerlukan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya fokus pada pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan sikap dan perilaku yang baik.

Pendidikan Agama Islam di SMP/MTs memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk kepribadian siswa. Pada jenjang ini, siswa mulai dibekali dengan pemahaman yang lebih mendalam mengenai ajaran agama Islam, yang meliputi berbagai aspek seperti fiqh, aqidah, akhlak, sejarah Islam, serta tafsir dan hadis. Kurikulum 2013 memberikan porsi yang cukup signifikan untuk mata pelajaran PAI, tetapi dalam implementasinya, banyak guru dan pihak terkait yang merasa bahwa beban belajar dalam mata pelajaran ini cenderung tinggi, terutama dalam hal penguasaan materi yang membutuhkan pemahaman yang mendalam. Seringkali, siswa merasa kesulitan untuk menyelesaikan tugas dan memahami materi dalam waktu yang terbatas, yang mengarah pada penurunan kualitas pemahaman dan motivasi belajar mereka.

Evaluasi beban belajar menjadi langkah penting untuk mengetahui sejauh mana beban yang diberikan sesuai dengan kapasitas siswa dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Evaluasi ini mencakup analisis terhadap berbagai elemen pembelajaran, seperti durasi jam pelajaran, materi yang harus dikuasai siswa, kesulitan dalam memahami materi, serta cara penyampaian yang digunakan oleh guru. Beban belajar yang sesuai tidak hanya berhubungan dengan jumlah waktu yang dihabiskan di kelas, tetapi juga dengan cara agar siswa dapat memproses informasi dengan baik tanpa merasa kewalahan.

Kurikulum 2013 mengusung paradigma pendidikan yang lebih menekankan pada pengembangan kompetensi secara menyeluruh, yaitu kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam konteks mata pelajaran PAI, ini berarti bahwa siswa tidak hanya dituntut untuk mengetahui berbagai materi ajaran

Islam, tetapi juga untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, evaluasi terhadap beban belajar tidak hanya mencakup materi yang ada dalam kurikulum, tetapi juga metode pembelajaran yang digunakan oleh guru, yang harus mampu membimbing siswa dalam memahami konsep-konsep agama Islam secara menyeluruh.

Salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam evaluasi beban belajar adalah kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa dalam setiap jenjang. Di SMP/MTs, kompetensi dasar PAI mengacu pada kemampuan untuk memahami dan mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, yang mencakup aspek aqidah, ibadah, akhlak, dan sosial. Materi-materi ini harus diajarkan dengan cara yang menyenangkan dan mudah dipahami oleh siswa. Oleh karena itu, beban belajar harus disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa dalam menyerap materi, dengan tetap mengedepankan kualitas pembelajaran yang memadai.

Sebagai bagian dari evaluasi, penting untuk mempertimbangkan apakah jumlah jam pelajaran PAI yang diberikan sesuai dengan kedalaman materi yang harus dipahami oleh siswa. Seringkali, jam pelajaran yang terbatas tidak cukup untuk mengkaji materi secara mendalam, sehingga siswa tidak memperoleh pemahaman yang utuh. Di sisi lain, jumlah jam pelajaran yang terlalu banyak juga dapat menyebabkan kejenuhan dan kelelahan bagi siswa, yang dapat berpengaruh negatif terhadap kualitas pembelajaran.

Selain itu, faktor lain yang memengaruhi beban belajar adalah kompleksitas tugas dan ujian yang diberikan. Tugas-tugas yang terlalu sulit atau ujian yang tidak sesuai dengan tingkat kemampuan siswa dapat menyebabkan stres dan menurunkan motivasi belajar. Oleh karena itu, evaluasi terhadap tugas dan ujian yang diberikan dalam mata pelajaran PAI juga perlu dilakukan agar tidak menambah beban mental siswa.

Secara keseluruhan, evaluasi beban belajar pada kurikulum 2013 untuk mata pelajaran PAI di SMP/MTs perlu dilakukan secara menyeluruh, dengan melibatkan semua pihak terkait, seperti guru, siswa, dan pengambil kebijakan di tingkat sekolah dan dinas pendidikan. Evaluasi ini akan memberikan gambaran yang jelas mengenai apakah kurikulum yang diterapkan sudah efektif dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang optimal bagi siswa. Dengan adanya evaluasi, diharapkan dapat ditemukan solusi untuk memperbaiki berbagai kekurangan dalam implementasi kurikulum, sehingga pembelajaran PAI dapat berjalan dengan baik, sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Akhirnya, evaluasi terhadap beban belajar ini juga akan berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan Agama Islam di Indonesia, sehingga dapat mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter dan akhlak yang mulia sesuai dengan ajaran Islam. Sebab, pendidikan Agama Islam di SMP/MTs bukan hanya tentang mentransfer pengetahuan, tetapi juga tentang pembentukan karakter yang akan membimbing siswa sepanjang kehidupan mereka.

METODE PENELITIAN

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya sejumlah temuan terkait dengan beban belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam implementasi Kurikulum 2013 di SMP/MTs. Berdasarkan wawancara dengan guru, observasi kelas, dan analisis dokumen, dapat disimpulkan bahwa beban belajar pada mata pelajaran PAI di jenjang SMP/MTs terkadang tidak seimbang dengan kapasitas siswa, yang menyebabkan beberapa kendala dalam proses pembelajaran.

Dari wawancara dengan guru-guru PAI, mayoritas guru mengungkapkan bahwa mereka menghadapi tantangan besar dalam mengelola materi pembelajaran yang luas dan mendalam dalam waktu yang terbatas. Kurikulum 2013 untuk mata pelajaran PAI mencakup berbagai topik yang sangat beragam, mulai dari aqidah, fiqh, akhlak, sejarah Islam, hingga tafsir dan hadis. Setiap topik membutuhkan penjelasan yang komprehensif agar siswa benar-benar memahami dan dapat mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Namun, durasi waktu yang terbatas untuk mempelajari seluruh materi ini menyebabkan guru sering kali kesulitan untuk memberikan pemahaman yang mendalam. Dalam beberapa kasus, ada materi yang tidak sempat dibahas secara tuntas, dan hal ini berpotensi menyebabkan siswa hanya menghafal sebagian materi tanpa benar-benar memahami makna dan aplikasinya.

Selain itu, faktor jam pelajaran yang terbatas juga menjadi salah satu masalah utama dalam implementasi Kurikulum 2013. Pada banyak SMP/MTs, waktu yang dialokasikan untuk mata pelajaran PAI tidak mencukupi untuk memberikan pembelajaran yang maksimal. Dalam kurikulum tersebut, PAI biasanya hanya memiliki alokasi 2 hingga 3 jam pelajaran per minggu, sementara topik yang diajarkan sangat beragam dan membutuhkan waktu yang lebih banyak untuk didalami. Hal ini menambah beban belajar siswa, yang terkadang harus mengejar ketertinggalan materi di luar jam sekolah, baik melalui tugas mandiri maupun bimbingan tambahan.

Dari perspektif siswa, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa terbebani dengan jumlah materi yang harus mereka pelajari dalam waktu yang singkat. Meskipun mereka mengakui pentingnya materi yang diajarkan dalam mata pelajaran PAI, banyak dari mereka yang merasa kesulitan dalam memahami topik-topik yang dianggap rumit, seperti tafsir dan hadis, yang membutuhkan pemahaman konteks yang mendalam. Banyak siswa juga melaporkan bahwa mereka merasa tidak memiliki cukup waktu untuk mengulang pelajaran di rumah, sehingga sering kali hanya menghafal materi tanpa benar-benar memahami makna di baliknya. Hal ini menyebabkan mereka merasa tertekan, terutama saat menghadapi ujian, yang menuntut mereka untuk menguasai seluruh materi yang telah diajarkan.

Selama observasi kelas, ditemukan bahwa sebagian besar guru PAI mengadopsi metode ceramah sebagai pendekatan utama dalam menyampaikan materi. Metode ini memang efektif untuk memberikan informasi dasar kepada siswa, namun tidak selalu cukup untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam. Beberapa guru juga mencoba menggunakan media lain, seperti diskusi kelompok atau video pembelajaran, untuk membantu siswa memahami materi dengan lebih interaktif. Namun, metode yang bervariasi ini masih terbatas oleh waktu yang singkat, sehingga tidak selalu dapat diimplementasikan secara optimal. Selain itu, tingkat partisipasi siswa dalam diskusi kelas juga bervariasi, yang menunjukkan bahwa ada kesenjangan dalam cara siswa menyerap materi. Beberapa siswa lebih aktif berpartisipasi, sementara yang lain cenderung pasif, terutama jika mereka merasa materi terlalu sulit untuk dipahami.

Dalam analisis dokumen, ditemukan bahwa silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk mata pelajaran PAI sudah sesuai dengan pedoman Kurikulum 2013. Namun, meskipun silabus dan RPP telah dirancang dengan baik, banyak materi yang tercantum dalam dokumen tersebut tidak sepenuhnya disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan siswa. Hal ini terutama terlihat pada materi yang dianggap terlalu kompleks bagi siswa SMP/MTs, seperti pembahasan tafsir dan hadis yang lebih cocok untuk jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Penyusunan materi yang demikian membuat guru dan siswa merasa kesulitan dalam mencapai target yang ditetapkan oleh kurikulum.

Beban tugas juga menjadi salah satu faktor yang menambah beban belajar siswa. Guru sering memberikan tugas rumah yang cukup banyak, baik dalam bentuk hafalan, latihan soal, maupun proyek.

Meskipun tugas-tugas ini bertujuan untuk membantu siswa memahami materi lebih baik, banyak siswa yang merasa tertekan dengan banyaknya tugas yang diberikan, terutama jika mereka harus membagi waktu untuk menyelesaikan tugas dari mata pelajaran lain. Siswa yang tidak memiliki pemahaman yang baik tentang materi yang diajarkan sering kali merasa tugas tersebut menjadi beban tambahan yang semakin meningkatkan stres mereka.

Namun, di sisi lain, ada juga beberapa solusi yang diterapkan oleh guru untuk mengatasi masalah beban belajar ini. Beberapa guru mencoba menyesuaikan materi dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa, sehingga mereka dapat lebih mudah memahami dan mengaplikasikannya. Guru juga berusaha untuk memperkenalkan metode pembelajaran yang lebih variatif, seperti pembelajaran berbasis proyek atau pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, guna menarik perhatian siswa dan membantu mereka memahami materi dengan cara yang lebih menyenangkan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa beban belajar pada mata pelajaran PAI di SMP/MTs dalam implementasi Kurikulum 2013 masih mengalami tantangan yang signifikan. Beban yang dirasakan siswa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti banyaknya materi yang harus dipelajari dalam waktu terbatas, metode pembelajaran yang kurang bervariasi, serta jumlah jam pelajaran yang tidak memadai. Oleh karena itu, perlu ada penyesuaian dalam pengelolaan beban belajar, baik dari segi durasi waktu, materi ajar, maupun metode pengajaran yang digunakan, agar siswa dapat belajar dengan lebih efektif dan memperoleh pemahaman yang mendalam tanpa merasa terbebani.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Beban belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di jenjang SMP/MTs, sesuai dengan implementasi Kurikulum 2013, adalah salah satu aspek yang perlu mendapat perhatian serius dalam dunia pendidikan. Dalam penelitian ini, terungkap bahwa meskipun tujuan Kurikulum 2013 adalah menciptakan generasi yang berkompeten secara kognitif, afektif, dan psikomotorik, masih terdapat beberapa tantangan terkait dengan beban belajar yang harus ditanggung oleh siswa dalam mata pelajaran PAI. Beban yang terlalu berat atau tidak sesuai dengan kapasitas siswa dapat menghambat pencapaian tujuan pembelajaran, bahkan bisa menurunkan motivasi dan kualitas pembelajaran itu sendiri. Pembahasan ini akan mengulas lebih dalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi beban belajar pada mata pelajaran PAI, tantangan yang dihadapi oleh siswa dan guru, serta solusi yang dapat diambil untuk mengatasi masalah tersebut.

Salah satu faktor utama yang menyebabkan beban belajar terasa berat adalah materi yang diajarkan dalam mata pelajaran PAI. Kurikulum 2013 untuk PAI mencakup berbagai topik yang sangat luas, mulai dari aqidah, fiqh, akhlak, sejarah Islam, hingga tafsir dan hadis. Setiap topik ini memiliki kedalaman yang berbeda-beda, dan meskipun penting untuk memberikan pemahaman yang mendalam kepada siswa, materi yang terlalu luas dan kompleks sering kali menjadi hambatan. Di sisi lain, waktu yang tersedia untuk mempelajari semua materi ini sangat terbatas. Pada umumnya, PAI di SMP/MTs hanya memiliki alokasi waktu sekitar dua hingga tiga jam pelajaran per minggu. Dengan waktu yang terbatas ini, tidak semua materi dapat dibahas secara tuntas. Siswa pun terkadang hanya dapat menghafal informasi tanpa benar-benar memahami konteks atau aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam wawancara dengan guru, banyak yang mengungkapkan bahwa mereka merasa kesulitan dalam mengelola waktu pengajaran dan materi pembelajaran. Beberapa topik dalam PAI memang membutuhkan pemahaman yang mendalam, seperti tafsir atau hadis yang sering kali memerlukan pengetahuan latar belakang yang luas agar dapat dipahami dengan baik. Namun, dengan jam pelajaran yang terbatas, guru sering kali harus memilih materi yang paling relevan atau mendesak untuk dibahas, sementara materi lainnya terpaksa tidak dibahas secara menyeluruh. Hal ini membuat siswa kurang mendapatkan pemahaman yang utuh tentang agama Islam, padahal salah satu tujuan utama dari pendidikan agama adalah agar siswa dapat mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan mereka.

Tidak hanya itu, durasi waktu yang terbatas juga memengaruhi kualitas interaksi antara guru dan siswa dalam kelas. Dalam banyak kasus, guru lebih banyak menyampaikan materi secara ceramah, karena keterbatasan waktu dan keterbatasan metode yang dapat diterapkan dalam waktu singkat. Meskipun metode ceramah memiliki kelebihan dalam menyampaikan informasi secara langsung, namun pendekatan ini tidak selalu efektif untuk semua siswa, terutama bagi mereka yang lebih membutuhkan pendekatan interaktif. Siswa dengan gaya belajar yang berbeda, seperti mereka yang lebih visual atau kinestetik, mungkin kesulitan untuk menyerap materi hanya melalui ceramah. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk mempertimbangkan metode pembelajaran yang lebih variatif, yang memungkinkan siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar.

Selain masalah materi dan waktu, beban belajar juga dipengaruhi oleh jumlah tugas yang diberikan kepada siswa. Tugas rumah yang diberikan oleh guru sering kali bertujuan untuk membantu siswa memahami materi lebih baik, namun tugas yang terlalu banyak dan sulit bisa menjadi beban tambahan. Dalam penelitian ini, banyak siswa yang melaporkan merasa stres dengan banyaknya tugas yang harus mereka kerjakan, baik dalam mata pelajaran PAI maupun mata pelajaran lainnya. Tugas-tugas tersebut tidak hanya menghabiskan waktu mereka untuk belajar, tetapi juga mengurangi waktu mereka untuk beristirahat atau melakukan aktivitas lain yang dapat menunjang keseimbangan kehidupan mereka. Beban tugas yang berlebihan ini memengaruhi kualitas pembelajaran, karena siswa tidak dapat mengerjakan tugas dengan sepenuh hati dan cenderung mengerjakan tugas hanya untuk memenuhi kewajiban tanpa adanya pemahaman yang mendalam.

Meskipun demikian, ada beberapa langkah yang dapat diambil untuk mengurangi beban belajar siswa dalam mata pelajaran PAI. Salah satunya adalah dengan menyesuaikan materi yang diajarkan dengan tingkat kemampuan siswa. Materi yang terlalu sulit atau terlalu kompleks sebaiknya dipecah menjadi bagian-bagian yang lebih sederhana dan mudah dipahami, tanpa mengurangi esensi ajaran yang ingin disampaikan. Selain itu, pengajaran juga perlu lebih mengedepankan konteks kehidupan sehari-hari siswa, agar mereka dapat melihat hubungan langsung antara ajaran Islam dengan kehidupan mereka. Dengan pendekatan yang lebih relevan dan aplikatif, siswa akan lebih mudah memahami materi dan tidak merasa terbebani dengan topik yang dianggap abstrak atau sulit.

Guru juga perlu lebih kreatif dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Pendekatan berbasis proyek, diskusi kelompok, atau penggunaan teknologi dalam pembelajaran bisa menjadi alternatif yang lebih menarik dan efektif. Pembelajaran berbasis proyek, misalnya, memberikan siswa kesempatan untuk belajar secara lebih mendalam melalui penerapan langsung terhadap masalah nyata, yang dapat membantu mereka memahami konsep dengan cara yang lebih praktis dan menyenangkan. Penggunaan teknologi, seperti video pembelajaran atau aplikasi edukasi, juga bisa membantu siswa memahami materi dengan cara yang lebih interaktif dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Penting juga untuk memperhatikan keseimbangan antara tugas akademik dan waktu istirahat siswa. Tugas-tugas yang diberikan oleh guru sebaiknya dirancang dengan mempertimbangkan waktu yang dibutuhkan siswa untuk memahaminya dan menyelesaikannya. Guru perlu berkomunikasi dengan siswa mengenai cara terbaik untuk mengatur waktu mereka, serta memberikan bimbingan dalam menyelesaikan tugas-tugas tersebut dengan cara yang efektif. Dengan demikian, siswa tidak merasa tertekan dan dapat mengerjakan tugas dengan lebih maksimal.

Penerapan evaluasi yang adil dan konstruktif juga sangat penting dalam menurunkan beban belajar siswa. Ujian atau tes yang diberikan kepada siswa seharusnya tidak hanya menilai hafalan, tetapi juga pemahaman dan kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari. Evaluasi yang berfokus pada pemahaman dan keterampilan aplikatif akan membantu siswa merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk belajar, karena mereka tahu bahwa yang dinilai bukan hanya kemampuan menghafal, tetapi juga kemampuan untuk mengaplikasikan ajaran agama dalam kehidupan nyata.

Secara keseluruhan, beban belajar pada mata pelajaran PAI di SMP/MTs dalam implementasi Kurikulum 2013 masih menghadapi beberapa tantangan, namun dengan penyesuaian yang tepat terhadap materi, waktu, metode pembelajaran, dan beban tugas, diharapkan pembelajaran PAI dapat berlangsung lebih efektif dan menyenangkan. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan kualitas pemahaman siswa terhadap materi agama, tetapi juga membentuk karakter mereka sesuai dengan ajaran Islam yang sesungguhnya.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkap bahwa beban belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP/MTs, yang berlandaskan pada implementasi Kurikulum 2013, masih menjadi tantangan besar. Meskipun Kurikulum 2013 bertujuan untuk menciptakan generasi yang kompeten dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, beban yang ditimbulkan dari pelaksanaan kurikulum ini sering kali terlalu berat bagi siswa. Materi yang luas dan beragam, bersama dengan alokasi waktu yang terbatas, menjadi faktor utama yang menghambat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Siswa dihadapkan pada tugas yang menuntut mereka untuk menguasai berbagai topik, mulai dari aqidah, fiqh, akhlak, sejarah Islam, hingga tafsir dan hadis, dalam waktu yang sangat terbatas.

Keterbatasan waktu mengajarkan materi menjadi salah satu kendala yang mencolok. Pelajaran PAI yang hanya dialokasikan 2 hingga 3 jam pelajaran per minggu tidak cukup untuk membahas materi secara mendalam. Guru sering kali harus memilih materi yang dianggap paling relevan atau mendesak untuk disampaikan, sementara materi lain yang tidak kalah penting seringkali terabaikan. Hal ini menyebabkan siswa hanya menguasai sebagian materi tanpa pemahaman yang menyeluruh. Oleh karena itu, diperlukan adanya penyesuaian alokasi waktu untuk memberikan ruang yang cukup bagi siswa untuk memahami setiap topik dengan lebih baik.

Selain itu, metode pembelajaran yang diterapkan dalam pengajaran PAI perlu lebih bervariasi dan disesuaikan dengan karakteristik siswa. Penggunaan metode ceramah yang dominan dalam proses pembelajaran sering kali tidak efektif, terutama bagi siswa yang memiliki gaya belajar yang berbeda. Siswa yang lebih visual atau kinestetik mungkin kesulitan memahami materi jika hanya diberikan melalui ceramah tanpa adanya pendekatan yang lebih interaktif. Untuk itu, guru perlu mempertimbangkan metode yang lebih

variatif, seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, atau penggunaan teknologi dalam pembelajaran, yang dapat membantu siswa lebih aktif terlibat dalam proses belajar.

Beban tugas juga menjadi salah satu masalah yang mempengaruhi kualitas pembelajaran. Tugas yang diberikan oleh guru seringkali menambah tekanan bagi siswa, terutama ketika mereka harus menyelesaikan tugas dari berbagai mata pelajaran lainnya. Tugas yang terlalu banyak dan tidak realistis dapat mengurangi waktu siswa untuk memahami materi dan beristirahat, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran mereka. Guru sebaiknya memberikan tugas dengan mempertimbangkan beban belajar siswa, memastikan bahwa tugas yang diberikan sesuai dengan waktu yang tersedia dan tidak menambah beban kognitif siswa secara berlebihan.

Evaluasi yang adil dan konstruktif juga sangat penting dalam mengurangi beban belajar siswa. Evaluasi yang hanya mengutamakan hafalan tanpa mempertimbangkan pemahaman dan aplikasi materi dapat membuat siswa merasa terbebani. Sebaliknya, evaluasi yang lebih menekankan pada pemahaman dan kemampuan aplikasi materi akan mendorong siswa untuk lebih mendalami pelajaran dan tidak hanya menghafal. Oleh karena itu, perlu adanya perbaikan dalam metode evaluasi yang lebih berfokus pada pemahaman konsep dan aplikasi ajaran agama dalam kehidupan nyata.

Secara keseluruhan, meskipun Kurikulum 2013 memiliki tujuan yang baik untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan menghasilkan generasi yang kompeten, implementasinya dalam mata pelajaran PAI di SMP/MTs perlu disesuaikan agar tidak membebani siswa. Penyesuaian materi, waktu pembelajaran, metode yang digunakan, serta evaluasi yang lebih berbasis pemahaman sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi siswa. Dengan demikian, pembelajaran PAI dapat lebih bermakna, membantu siswa tidak hanya dalam menguasai pengetahuan agama, tetapi juga dalam mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Damanik, S. D. (2024). Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 38 Medan. *Jurnal Manajemen Akuntansi (JUMSI)*, 4(2), 310-316.
- Fuadi, S. I. (2018). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Sistem Kredit Semester (SKS). *PARAMUROBI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 71-83.
- Muna, A. F. (2021). *Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas Xi Dengan Metode Sistem Kredit Semester (SKS) Di Man II Kota Kediri* (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).
- Parman, Z., & Sunusiherman, H. (2019). Kurikulum 2013 Menuju Sistem Kredit Persemester Di Era 2020. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Keguruan*, 4(2), 39-45.
- Rohim, A. (2020). Evaluasi Program Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Smp Negeri 1 Bantul. *E-Jurnal Skripsi Program Studi Teknologi Pendidikan*, 9(1), 64-77.